

Hubungan Motivasi, Efikasi Diri dan Kondisi Psikologis Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Dian Isti Angraini¹, Tutik Ernawati², Merry Indah Sari³, Harmaina⁴

¹Bagian Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

²RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo/ Bagian Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

³Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁴Puskesmas Kalirejo, Pesawaran, Lampung, Indonesia.

Abstrak

Prevalensi penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kepatuhan pasien untuk meminum obat dan pengaturan makan (diet) sangat penting terhadap keberhasilan pengobatan dan kontrol glukosa darah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan motivasi, efikasi diri dan kondisi psikologis dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan dari April sampai Oktober 2023. Sampel merupakan 95 penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Pesawaran Lampung, yang diambil dengan teknik purposive sampling dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Data motivasi, efikasi diri dan kondisi psikologis diambil menggunakan kuesioner yang tervalidasi, serta data kepatuhan diet dinilai dengan membandingkan asupan makan dengan kebutuhan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan kuesioner *2x24h food recall*. Data dianalisis menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 80%. Motivasi, efikasi diri dan kondisi psikologis berhubungan dengan diet penderita diabetes melitus tipe 2 ($p=0,026$; $p=0,019$; $p=<0,001$). Kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 sangat diperlukan dalam pengendalian gula darah supaya dapat mencegah komplikasi. Motivasi, efikasi diri dan kondisi psikologis pasien memegang peranan penting dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Efikasi Diri, Kepatuhan Diet, Motivasi, Psikologis.

The Association of Motivation, Self-Efficiency and Psychological Conditions with Diet Compliance in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus

Abstract

The prevalence of diabetes mellitus has increased over time. Patient compliance in taking medication and meal planning (diet) plays a very important role in the success of treatment and controlling blood glucose. The study aims was to determine the association between motivation, self-efficacy and psychological conditions with diet compliance in patients with type 2 diabetes mellitus. This study is an analytical observational study with a cross-sectional approach and conducted from April to October 2023. The research sample was 95 diabetes mellitus type 2 patients in the work area of the Kalirejo Pesawaran Lampung Health Center. The sample was taken using a purposive sampling technique that met the inclusion and exclusion criteria. Data on motivation, self-efficacy and psychological conditions were taken using a validated questionnaire, and data on diet compliance was assessed by comparing food intake with the nutritional needs of patients with type 2 diabetes mellitus based on the 2x24h food recall questionnaire. Data were analyzed using chi square. The results showed that non-compliance diet in patients with type 2 diabetes mellitus was 80%. Motivation, self-efficacy and psychological condition are associated to diet compliance in diabetes mellitus patients ($p=0.026$; $p=0.019$; $p=<0.001$). Compliance with diet in type 2 diabetes mellitus patients is very necessary in controlling blood sugar in order to prevent complications. Motivation, self-efficacy and psychological condition of patients play an important role in diet compliance in type 2 diabetes mellitus patients.

Keywords: Diabetes Mellitus Type 2, Self-Efficacy, Compliance with Diet, Motivation, Psychology.

Korespondensi : Dian Isti Angraini, Bagian Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 081279061921, e-mail: dian.istiangraini@fk.unila.ac.id.

Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan penyakit kronis dengan gejala peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh. Diabetes melitus terjadi akibat tubuh tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah

cukup atau sel tubuh tidak merespons insulin dengan baik.¹

Prevalensi penyakit DM semakin meningkat dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Asia. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 10 negara dengan penderita DM

terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah 19,5 juta jiwa.²

Penderita diabetes memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah mata dan penglihatan, penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan amputasi anggota tubuh. Berdasarkan data terakhir, 6,7% dari total kematian di Indonesia disebabkan oleh komplikasi diabetes.¹ Di Indonesia, 54% penderita DM mengalami komplikasi neuropati.³ Komplikasi vaskular diabetes merupakan manifestasi paling serius dari penyakit ini. Retinopati diabetik merupakan kontributor terbesar terhadap kebutaan. Perkembangan di bidang kedokteran dalam hal pencegahan komplikasi vaskular akibat diabetes meliputi penurunan glukosa darah intensif yang menurunkan risiko retinopati.⁴

Kepatuhan diet merupakan salah satu faktor kunci dalam pengelolaan diabetes melitus tipe 2. Kepatuhan diet sangat penting untuk mengontrol DM tipe 2 dan mencegah komplikasi.⁵ Kepatuhan terapi pasien merupakan tingkatan perilaku pasien yang mengikuti petunjuk ataupun instruksi yang diberikan, berbentuk jenis terapi apapun yang ditetapkannya, baik itu pengobatan, aktifitas fisik, diet, dan menepati janji pertemuan dengan pihak petugas medis atau dokter.⁶

Keberhasilan pengobatan DM tergantung pada motivasi dan kesadaran diri pasien untuk melakukan manajemen perawatan diri yang bertujuan untuk mengontrol glukosa darah dan mencegah komplikasi.⁷ Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu untuk melakukan tugas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁸

Motivasi pasien DM dapat berubah-ubah tergantung oleh lama perawatan dan biaya yang besar sehingga dapat menimbulkan masalah psikologis pada pasien seperti frustasi, cemas, dan depresi.⁹ Adanya masalah atau gangguan psikologis ini dapat mempengaruhi motivasi pasien untuk melakukan perawatan diri. Jika motivasi pasien rendah maka akan mempengaruhi efikasi diri pasien sehingga manajemen perawatan diri DM tidak dapat berjalan dengan baik.⁷

Terapi diet untuk pasien DM dirancang dengan tujuan mengatur metabolisme zat gizi melalui perubahan pola makan dan aktifitas olahraga.¹⁰ Pengetahuan dan motivasi pasien, dan efikasi diri sangat penting untuk mengikuti

rencana terapi diet sesuai dengan kondisi kesehatan dan penyakit yang diderita. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan guna menghasilkan pencapaian kinerja tertentu. Efikasi diri mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan untuk mengendalikan motivasi, perilaku, dan lingkungan sosial.¹¹ Pasien lebih cenderung mengikuti rencana diet dan olahraga yang diberikan oleh dokter apabila pasien merasa yakin bahwa hal tersebut akan membantu menjaga kestabilan kadar gula darah dan mengelola penyakitnya.¹²

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Efikasi diri mencakup keyakinan mereka terhadap diri sendiri untuk mengendalikan perilaku, memberikan pengaruh terhadap lingkungan, dan tetap termotivasi dalam mengejar tujuan. Orang dapat memiliki efikasi diri dalam berbagai situasi dan ranah, seperti sekolah, pekerjaan, hubungan, dan bidang penting lainnya.¹³

Perawatan jangka panjang yang harus dijalani pasien DM menyebabkan pasien cenderung mengalami gangguan atau masalah psikologis. Pasien DM tipe 2 yang memiliki pengelolaan psikologis yang rendah akan berakibat pada rendahnya tingkat perawatan diri (*self care*). Tingkat perawatan diri yang rendah akan mengakibatkan peningkatan terjadinya komplikasi.¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi, efikasi diri dan kondisi psikologis dengan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2.

Metode

Jenis penelitian pada studi ini adalah observasional analitik dan menggunakan desain *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan April sampai Oktober 2023. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Populasi target penelitian ini yaitu semua pasien DM tipe 2 di Provinsi Lampung dan populasi terjangkaunya yaitu semua pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo, Kabupaten Pesawaran.

Sampel penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di wilayah Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran, berusia < 60 tahun, menderita DM

tipe 2 minimal 3 bulan, dengan kriteria eksklusi DM tipe 2 dengan komplikasi. Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus sampel untuk menguji hipotesis pada penelitian berupa analitik kategorik tidak berpasangan, berjumlah 95 orang.

Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, sesuai kriteria sampel dan urutan kedatangan pasien sampai memenuhi jumlah sampel yang ditentukan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi, efikasi diri dan status psikologis. Variabel terikat yaitu kepatuhan. Data motivasi, efikasi diri dan kondisi psikologis diambil menggunakan kuesioner yang tervalidasi, serta data kepatuhan diet dinilai dengan membandingkan asupan makan dengan kebutuhan gizi pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan kuesioner 2x24h *food recall*.

Data diolah dengan tahapan *editing, coding, entry, cleaning dan saving*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Deskripsi masing-masing variabel, dan analisis hubungan antara variabel motivasi, efikasi diri, kondisi psikologis dengan kepatuhan diet didapatkan hasil analisis distribusi frekuensi dan uji *chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor 2911/UN26.18/PP.05.02.00/2023.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM yang tidak patuh diet sebanyak 76 orang (80%) dan patuh terapi gizi medis sebanyak 19 orang (20%). Motivasi responden dalam kategori kurang sebanyak 63 orang (66,3%) dan baik sebanyak 32 orang (33,7%). Efikasi diri responden dalam kategori kurang sebanyak 64 orang (67,4%) dan baik sebanyak 31 orang (32,6%). Kondisi psikologis responden dalam kategori kurang baik sebanyak 77 orang (81,1%) dan baik sebanyak 18 orang (18,9%).

b. Patuh	19	20
Motivasi		
a. Rendah	63	65,3
b. Tinggi	32	34,7
Efikasi Diri		
a. Kurang	64	67,4
b. Baik	31	32,6
Kondisi Psikologis		
a. Kurang Baik	77	81,1
b. Baik	18	18,9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM yang memiliki motivasi rendah dan tidak patuh diet (87,3%) lebih besar dibandingkan dengan penderita DM yang memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh diet (65,6%). Motivasi berpengaruh terhadap ketidakpatuhan diet penderita DM ($p=0,026$). Motivasi rendah merupakan faktor risiko ketidakpatuhan diet penderita DM dengan OR=3,6 (IK 95%: 1,27-10,19), yang berarti bahwa pasien DM yang memiliki motivasi rendah maka akan berisiko 3,6 kali lebih besar untuk tidak patuh diet dibandingkan penderita DM dengan motivasi tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM yang memiliki efikasi diri kurang dan tidak patuh diet (87,5%) lebih besar dibandingkan dengan penderita DM yang memiliki efikasi diri baik dan tidak patuh diet (64,5%). Efikasi diri berpengaruh terhadap ketidakpatuhan diet penderita DM ($p=0,019$). Efikasi diri yang kurang merupakan faktor risiko ketidakpatuhan diet penderita DM dengan OR=3,8 (IK 95%: 1,35-10,93), yang berarti bahwa pasien DM yang memiliki efikasi diri kurang maka akan berisiko 3,6 kali lebih besar untuk tidak patuh diet dibandingkan penderita DM dengan efikasi diri baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita DM yang memiliki kondisi psikologis kurang baik dan tidak patuh diet (90,9%) lebih besar dibandingkan dengan penderita DM yang memiliki kondisi psikologis baik dan tidak patuh diet (33,3%). Kondisi psikologis berpengaruh terhadap ketidakpatuhan diet penderita DM ($p=0,000$). Kondisi psikologis yang kurang baik merupakan faktor risiko ketidakpatuhan diet penderita DM dengan OR=20 (IK 95%: 5,7-69,8), yang berarti bahwa pasien DM yang memiliki kondisi psikologis kurang baik maka akan berisiko 20 kali lebih besar untuk tidak patuh diet dibandingkan penderita DM dengan kondisi psikologis baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Diet		
a. Tidak Patuh	76	80

Table 1. Hubungan Motivasi, Efikasi Diri dan Kondisi Psikologis dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe 2

Variabel	Tidak Patuh Diet		Patuh Diet		p value	OR (IK95%)
	f	%	f	%		
Motivasi					0,026	3,6
a. Rendah	55	87,3	8	12,7		(1,27-1(
b. Tinggi	21	65,6	11	34,3		19)
Efikasi Diri					0,019	3,8
a. Kurang	56	87,5	8	12,5		(1,35-1(
b. Baik	20	64,5	11	35,5		93)
Kondisi					0,000	20
Psikologis						(5,7-69,
a.KurangBaik	70	90,9	7	9,1)
b. Baik	6	33,3	12	66,7		

Pembahasan

Motivasi merupakan kondisi internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi sering dipahami sebagai kekuatan yang menjelaskan mengapa seseorang memulai, melanjutkan, atau mengakhiri perilaku tertentu pada waktu tertentu.¹⁵ Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan efikasi diri pasien, termasuk pasien DM tipe 2 dalam perawatan diri. Motivasi merupakan prediktor terhadap kepatuhan dalam regimen terapi dan kontrol glikemik.⁸

Pasien DM yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki frekuensi perawatan diri yang baik terutama untuk patuh terhadap diet dan pemeriksaan kadar gula darah. Dukungan dari lingkungan sekitar pasien sangat diperlukan untuk selalu memotivasi pasien agar dapat meningkatkan manajemen perawatan diri.¹⁶

Pasien yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan hasil yang positif dalam pengelolaan penyakitnya, termasuk penyakit DM seperti peningkatan partisipasi dalam program latihan fisik dan menunjukkan gejala depresi yang rendah.¹⁷

Efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan pada pasien DM tipe 2, termasuk perilaku patuh terhadap diet yang diberikan. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros menunjukkan bahwa dua puluh empat orang (80,0%) mengikuti pola makan dalam hal kuantitas, variasi, dan frekuensi makan (setiap tiga jam). Sebanyak 22 peserta dengan efikasi diri yang kuat (73,3% dari total) dan 8 peserta

dengan efikasi diri yang buruk (26,7%). Efikasi diri berkorelasi dengan kepatuhan terhadap rencana makan yang menekankan makan setiap 3 jam.¹⁸

Penderita diabetes dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap diet yang diberikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden percaya bahwa pengobatan yang mereka terima dapat mencegah komplikasi atau kambuhnya diabetes dan bahwa mereka dapat mengurangi risiko masalah diabetes dengan mengikuti program pengobatan yang diberikan oleh dokter mereka.¹⁹

Efikasi diri juga berperan penting dalam pengelolaan diabetes dengan membantu pasien untuk melaksanakan tugas sehari-hari guna mengendalikan kondisi mereka. Efikasi diri dapat digunakan untuk memprediksi perilaku dan rencana intervensi yang terkait dengan asupan makanan dan nutrisi serta hasilnya dalam hal kontrol glikemik dan berat badan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang efikasi diri diintegrasikan ke dalam perencanaan program manajemen diri dan memfasilitasi pemberdayaan pasien untuk meningkatkan perilaku dan hasil terkait diabetes.²⁰

Kondisi psikologis merupakan hal yang penting karena psikologi seseorang yang memiliki kepercayaan akan kesehatan, pengetahuan dan perilaku mereka, termasuk pada pasien DM, akan mempengaruhi perilaku pasien DM dalam mengontrol penyakitnya.²¹

Pasien DM dengan kondisi psikologis kurang baik cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan perubahan gaya hidup, termasuk mengikuti terapi gizi medis. Kondisi psikologis yang kurang baik juga dapat mengganggu kemampuan kognitif, sehingga pasien sulit untuk merencanakan dan mempersiapkan makanan sehat.²²

Kesimpulan

Kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 sangat diperlukan dalam pengendalian gula darah supaya dapat mencegah komplikasi. Motivasi yang tinggi, efikasi diri yang baik dan kondisi psikologis baik memegang peranan penting dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2. Diperlukan dukungan banyak faktor lain seperti tenaga kesehatan dan keluarga dalam

meningkatkan motivasi dan efikasi diri penderita DM serta menstabilkan kondisi psikologis penderita DM.

Daftar Pustaka

1. Soelistijo S, Suastika K, Lindarto D, Decroli E, Permana H, Sucipto K, et al. Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. Vol. 1. 2021.
2. International Diabetes Federation (IDF). IDF Diabetes Atlas [Internet]. Vol. 10. 2021. Available from: www.diabetesatlas.org
3. Kemenkes RI. Diabetes Fakta dan Angka. 2016.
4. Kusaeri S, Haiya N, Ardian I. Health Promotion Using The Focus Group Discussion Method Can Affect Knowledge About Diabetes Melitus. Bima Nursing Journal [Internet]. 2020;1(2):113–8. Available from: <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
5. Mardhatillah G, Mamfaluti T, Jamil F, Nauval I, Husnah. Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu Ptma Puskesmas Ulee Kareng. Journal of Nutrition College [Internet]. 2022;11(4):285–93. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
6. Kurniati D. Pengaruh Health Education Terhadap Kepatuhan Menjalankan Pengobatan Pada Pasien Dengan Simptom Kanker Payudara di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Maluku Utara. SCHEMA (Journal of Psychological Research). 2018;4(1):1–10.
7. Asri SAD, Widayati N, Aini L. Health Locus of Control and Self Care Behavior in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. Asian Community Health Nursing Research. 2020 Sep 3;22.
8. Prihatin K, Suprayitna M, Fatmawati BR. Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Vol. 7, Jurnal Kesehatan Qamarul Huda. 2019.
9. Katuuk ME, Kallo VD. Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. ejurnal Keperawatan. 2019;7(1):1–7.
10. Yeh Y, Yen F, Hwu C. Diet and exercise are a fundamental part of comprehensive care for type 2 diabetes. J Diabetes Investig [Internet]. 2023;14(8):936–9. Available from: <http://wileyonlinelibrary.com/journal/jdi>
11. Yolanda B, Pratiwi A, Stik Bina P, Palembang H. Hubungan Motivasi dengan Self Efficacy Pada Pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [Internet]. 2018;1(2). Available from: <http://www.jurnal.umt.ac.id/index.php.jik>
12. Colberg SR, Sigal RJ, Yardley JE, Riddell MC, Dunstan DW, Dempsey PC, et al. Physical activity/exercise and diabetes: A position statement of the American Diabetes Association. Vol. 39, Diabetes Care. American Diabetes Association Inc.; 2016. p. 2065–79.
13. Jabbar AA. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Lampung Selatan [Internet]. Vol. 5, Media Husada Journal of Nursing Science. 2024. Available from: <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
14. Tristiana D, Widyawati I, Yusuf A, Fitryasari R. KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS MULYOREJO SURABAYA (Psychological Well Being In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Mulyorejo Public Health Center Surabaya). Jurnal Ners. 2016;11(2):147–56.
15. Cook DA, Artino AR. Motivation to learn: an overview of contemporary theories. Med Educ. 2016 Oct 1;50(10):997–1014.
16. Dewi R, Mawarni R, Kusuma RB, Wahida AZ, Tinggi S, Sukabumi IK. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Vol. 1, Medical-Surgical Journal of Nursing Research Rosliana Dewi, et.al. 2022.
17. Kusnanto K, Susanti RD, Ni'mah L, Zulkarnain H. The Correlation Between Motivation and Health Locus of Control with Dietary Adherence of Diabetes. PRESS-Jurnal Ners [Internet]. 2018;13(2). Available from: <http://dx.doi.org/10.20473/jn.v13i1.9700>
18. Fadhillah Rizqah S, Basri Hm, rahmatia S, Nani Hasanuddin Makassar S, Kesehatan Makassar P. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet 3j Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Vol. 12, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2018.
19. Salendu Y, Jaata J, Amir E. Hubungan Self Efficacy Terhadap Aktivitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. Nursing Inside Community. 2022;5(1):23–9.
20. Dehghan H, Charkazi A, Kouchaki GM, Zadeh BP, Dehghan BA, Matlabi M, et al. General self-efficacy and diabetes management self-efficacy of diabetic patients referred to

diabetes clinic of Aq Qala, North of Iran. J Diabetes Metab Disord. 2017 Feb 15;16(1).

21. Chew BH. Psychological aspects of diabetes care: Effecting behavioral change in patients. World J Diabetes. 2014;5(6):796.
22. Kalra S, Jena BN, Yeravdekar R. Emotional and psychological needs of people with diabetes. Vol. 22, Indian Journal of Endocrinology and Metabolism. Wolters Kluwer Medknow Publications; 2018. p. 696–704.